

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan selalu memiliki risiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Interaksi pekerja dengan sarana pendukung ataupun lingkungan kerjanya menjadi sumber kecelakaan kerja, apabila pada interaksi tersebut terjadi ketidaksesuaian maka dapat menyebabkan suatu kesalahan yang mengarah pada terjadinya kecelakaan kerja (Tarwaka, 2014).

Menurut data *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2013, terdapat 1 pekerja tewas setiap 15 menit akibat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), dan setiap 15 detik ada 153 pekerja mengalami kecelakaan. Diperkirakan 2,3 juta pekerja tewas setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan PAK (ILO, 2013). Di Indonesia hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2015). Berdasarkan data dari Pusdatin tentang jumlah kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011-2014, angka kecelakaan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja, sedangkan tahun 2011 = 9.891; tahun 2012 = 21.735; dan tahun 2014 = 24.910 (Pusdatin Kemenkes, 2015). Hal inilah yang menjadi dasar bahwa upaya-upaya K3 pada sektor kesehatan perlu untuk dilakukan.

Risiko-risiko bahaya ditempat kerja dapat dikendalikan dengan upaya-upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebelum menimbulkan kecelakaan kerja dan atau kerugian (Ramli, 2010). Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenakertrans, 2012). Pengelolaan K3 dapat lebih komperhensif karena mengikuti kaidah manajemen yang baik, yaitu dimulai dengan proses perencanaan, kemudian penerapan yang didukung oleh sistem pengukuran dan pemantauan dan terakhir dilakukan tinjau ulang secara berkala untuk memperbaiki proses secara berkesinambungan (Ramli, 2013). Salah satu

pendekatan dalam prinsip pencegahan kecelakaan yaitu pendekatan manajemen, dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 di Indonesia dilakukan berdasarkan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI No.50 Tahun 2012. Selain perlindungan terhadap pekerja, manfaat lain dari penerapan SMK3 diantaranya adalah memperlihatkan kepatuhan pada peraturan, mengurangi biaya dari kerugian dan kecelakaan atau penyakit akibat kerja, membuat sistem manajemen yang lebih efektif, serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan (Suardi, 2007).

Dalam Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 (Pasal 5) tentang penerapan SMK3 dinyatakan bahwa, SMK3 wajib diterapkan bagi perusahaan yang mempekerjakan pekerja/ buruh paling sedikit 100 orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi (Kemenakertrans, 2012). Sejak pemerintah mewajibkannya, banyak perusahaan yang mulai menerapkan SMK3. Hal ini dapat terlihat dari beberapa penelitian pendukung yang membahas tentang hasil penilaian penerapan SMK3 di berbagai perusahaan yang berbeda baik penerapan tingkat awal maupun lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu diketahui pencapaian terhadap penerapan SMK3 di beberapa perusahaan sangat bervariasi. Hasil penelitian terhadap implementasi SMK3 pada PT. Marimas Putera Kencana Semarang didapatkan 16 kriteria tidak terpenuhi dan 48 terpenuhi dari total 64 butir implementasi tingkat awal atau pencapaian sebesar 75% (Nugroho, 2013). Menurut Fitriana dan Wahyuningsih (2017), PT. Ahmadaris yang merupakan perseroan terbatas dibidang kesehatan telah menerapkan SMK3 selama 5 tahun (sejak tahun 2010), namun belum berjalan secara maksimal karena masih didapatkan temuan ketidaksesuaian terhadap penerapan SMK3 berdasarkan PP No.50 tahun 2012, yaitu 25 kriteria tidak terpenuhi dan 39 kriteria tercapai dari 64 kriteria penerapan tingkat awal, atau sebesar 60,9%. Berdasarkan analisis implementasi SMK3 pada PT. Satria Perkasa Agung Siak, didapatkan 147 kriteria terpenuhi dari total 166 kriteria penerapan tingkat lanjutan (Andini, 2014).

Laboratorium klinik merupakan sarana penunjang untuk menentukan informasi tentang kesehatan perorangan. Diantara sarana kesehatan, Laboratorium Kesehatan merupakan suatu institusi dengan jumlah petugas kesehatan dan non kesehatan yang cukup besar (ILO-WHO, 2005). PT. Prodia Widyahusada Tbk

merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa laboratorium klinik. Dalam proses dan alur produksinya juga tidak terlepas dari potensi dan risiko bahaya kerja yang menimbulkan kecelakaan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, diketahui terjadi 42 kecelakaan kerja medis dan 32 kecelakaan kerja non medis, dan pada tahun 2016 terjadi 36 kecelakaan kerja medis dan 36 kecelakaan kerja non medis di PT. Prodia Widyahusada Tbk.

PT. Prodia Widyahusada Tbk memiliki komitmen dan kebijakan untuk mengupayakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan tujuan meminimalisir kecelakaan kerja dan akibat kerugian yang ditimbulkan, menciptakan lingkungan kerja yang aman, dan memberi perlindungan terhadap tenaga kerjanya. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui PT. Prodia Widyahusada Tbk mulai menerapkan Sistem Manajemen K3 sejak 2013 dan pada tahun 2015 telah tersertifikasi SMK3 yang terintegrasi dengan seluruh sistem dalam alur produksinya. Berdasarkan hasil penilaian audit eksternal tahun 2015 dari lembaga Sucofindo *International Certification Services*, Prodia telah memenuhi pencapaian 93% terhadap penerapan SMK3 tingkat lanjutan atau kriteria pemenuhan 166 kriteria dalam 12 elemen SMK3 berdasarkan PP No.50 tahun 2012 dan masuk dalam tingkat penilaian penerapan memuaskan. Pada audit eksternal SMK3 tersebut didapatkan 11 temuan minor dari 166 kriteria dalam 12 elemen SMK3 PP RI No.50 tahun 2012 yang diterapkan. Sebelas (11) temuan minor yang belum terpenuhi tersebut terdiri dari; 1 kriteria pada elemen 1 (Pembangunan dan pemeliharaan komitmen), 1 kriteria pada elemen 4 (Pengendalian dokumen), 7 kriteria pada elemen 6 (Keamanan bekerja berdasarkan SMK3), 1 kriteria pada elemen 9 (Pengelolaan material dan perpindahannya), dan 1 kriteria pada elemen 12 (Pengembangan keterampilan dan kemampuan). Kriteria-Kriteria yang belum dapat terpenuhi ini memberikan gambaran bahwa penerapan K3 belum maksimal dan masih diperlukan perbaikan terus-menerus. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan audit internal SMK3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk dan didapatkan hasil tercapai 89,15% terhadap penerapan 166 kriteria dalam 12 elemen SMK3 tingkat lanjutan sesuai PP RI No.50 tahun 2012. Pada audit internal tahun 2016 tersebut terdapat 18 temuan minor yaitu 2 kriteria pada elemen 1; 3 kriteria pada elemen 2; 2 kriteria

pada elemen 4; 4 kriteria pada elemen 6; 1 kriteria pada elemen 7; 5 kriteria pada elemen 9; dan 1 kriteria pada elemen 10. Pada tahun 2017 PT. Prodia Widyahusada Tbk juga telah melaksanakan pemantauan dan evaluasi melalui internal audit SMK3, dengan hasil pencapaian 83,12%, dengan 28 temuan minor yang terdiri dari; 1 temuan elemen 1; 1 temuan elemen 2; 4 temuan elemen 4; 14 temuan elemen 6; 2 temuan elemen 7; 2 temuan elemen 8; 2 temuan elemen 9; dan 1 temuan elemen 12. Berdasarkan data diketahui bahwa terdapat inkonsistensi penerapan SMK3 di PT. Prodia Widyahusada, terlihat dalam penerapan elemen 2, 7, 8, 10, dan 12. Terjadinya inkonsistensi penerapan SMK3 mengakibatkan penurunan presentase pencapaian penerapan SMK3 pada perusahaan.

Dalam menerapkan SMK3, perusahaan wajib melaksanakan seluruh siklus SMK3, salah satunya adalah pemantauan dan evaluasi kinerja yang dapat dilakukan melalui audit internal SMK3. Maka meskipun Prodia telah mencapai tingkat penilaian penerapan yang memuaskan, audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala. Seperti dinyatakan dalam lampiran I PP No.50 Tahun 2012 *point D* yaitu audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa penyebab ketidaksesuaian terhadap penerapan SMK3 di PT Prodia Widyahusada terhadap elemen SMK3 dalam PP RI No.50 Tahun 2012 yang tidak terpenuhi berdasarkan hasil audit internal SMK3 tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan implementasi SMK3 dalam suatu perusahaan, mungkin saja terjadi inkonsistensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tidak hanya berkaitan dengan proses pengelolaan administrasi SMK3, masih ditemukannya kasus kecelakaan kerja dalam suatu perusahaan juga menjadi landasan diperlukannya perbaikan terus menerus terhadap penerapan SMK3, karena pengimplementasian SMK3 merupakan serangkaian siklus berkelanjutan yang memerlukan pemantauan dan evaluasi secara berkala baik internal maupun eksternal melalui sistem audit. Melalui hasil monitoring dan evaluasi inilah perusahaan akan mendapatkan masukan bagian-bagian dari implementasi yang belum sesuai dengan ketentuan.

Masukan-masukan inilah yang nantinya akan jadi acuan perbaikan yang akan dipilih suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas program kerjanya.

Diketahui dari latar belakang di atas tentang manfaat dan kewajiban pelaksanaan SMK3 pada setiap perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Sebagai perusahaan sektor kesehatan yang memiliki jumlah pekerja >100 orang, PT. Prodia Widyahusada Tbk telah menerapkan SMK3 sejak tahun 2013 dan tersertifikasi SMK3 di tahun 2015. Meskipun demikian masih ditemukan ketidaksesuaian penerapan pada hasil audit internal di tahun 2016 dan 2017. Jika kriteria-kriteria yang belum terpenuhi tersebut tidak diperbaiki maka akan memperbesar risiko yang mungkin akan mengakibatkan kerugian perusahaan, baik berupa kecelakaan kerja, kerusakan properti, maupun penurunan citra perusahaan. Untuk itulah PT. Prodia Widyahusada Tbk memerlukan tinjauan lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan dari SMK3 dimana hasil dari tinjauan pada penelitian ini, dapat digunakan oleh PT Prodia Widyahusada Tbk sebagai bahan evaluasi dari penerapan SMK3 di tahun 2017 berdasarkan 12 elemen pada PP RI Nomor 50 Tahun 2012.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 1 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.2 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 2 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Strategi Pendokumentasian Rencana K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.3 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 4 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengendalian Dokumen di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.4 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 6 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?

- 1.3.5 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 7 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Standar Pemantauan di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.6 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 8 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.7 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 9 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengelolaan Material dan Perpindahannya di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?
- 1.3.8 Apakah penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 12 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan di PT. Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis penyebab ketidaksesuaian terhadap penerapan SMK3 berdasarkan PP RI No.50 Tahun 2012 pada PT. Prodia Widyahusada Tbk di tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 1 PP RI Nomor 50 Tahun 2012 terkait Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- b. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 2 PP RI Nomor 50 Tahun 2012 terkait Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- c. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 4 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengendalian Dokumen di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- d. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 6 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.

- e. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 7 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Standar Pemantauan di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- f. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 8 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- g. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 9 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengelolaan Material dan Perpindahannya di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.
- h. Menganalisis penyebab ketidaksesuaian penerapan Elemen 12 PP RI No.50 Tahun 2012 terkait Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan di PT. Prodia Widyahusada Tbk tahun 2017.

2.1 Manfaat Penelitian

2.1.1 Manfaat bagi Perusahaan

Mengetahui kendala dan kekurangan yang menjadi penyebab tidak terpenuhinya seluruh kriteria terhadap penerapan SMK3 berdasarkan PP RI No.50 Tahun 2012 di PT. Prodia Widyahusada Tbk di tahun 2017.

Mengetahui keberhasilan tindak perbaikan dan upaya peningkatan penerapan SMK3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk.

2.1.2 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian mengenai implementasi dan penyebab ketidaksesuaian penerapan SMK3 berdasarkan PP RI No.50 Tahun 2012 di perusahaan pelayanan kesehatan.

2.1.3 Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi pengetahuan kesehatan masyarakat dalam bidang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan PP RI No.50 Tahun 2012.

2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab ketidaksesuaian terhadap penerapan SMK3 berdasarkan PP No.50 tahun 2012 pada PT Prodia Widyahusada Tbk di tahun 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran adanya ketidakkonsistenan terhadap penerapan masing-masing elemen SMK3 yang diterapkan di perusahaan. Sistem Manajemen K3 yang diterapkan di perusahaan merupakan obyek dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di PT Prodia Widyahusada Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa laboratorium klinik. Penelitian terbagi dalam dua tahapan, yaitu survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2017 dan penelitian pada bulan Desember 2018. Penulis mengangkat penelitian ini atas latar belakang masih belum terpenuhinya seluruh kriteria dalam SMK3 dan masih diperlukannya peninjauan ulang dari penerapan SMK3 di PT. Prodia Widyahusada Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi awal, wawancara dan telaah dokumen terkait penyebab ketidaksesuaian terhadap penerapan SMK3 pada PT. Prodia Widyahusada di tahun 2017.